

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian Indonesia di era globalisasi ini telah menyebabkan banyak perusahaan saling berkompetisi dalam berbisnis. Banyak perusahaan yang tumbuh baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini disebabkan karena pada tanggal 1 Januari 2016, Indonesia sudah memasuki pasar bebas Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan diciptakannya MEA yaitu menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan yang makmur dengan pembangunan serta pengembangan ekonomi yang merata di tiap-tiap negara yang menjadi anggotanya.

Konsekuensi diberlakukannya MEA yaitu liberalisasi perdagangan barang, jasa, tenaga terampil tanpa hambatan tarif dan non tarif. Akibatnya kompetisi perdagangan di ASEAN akan semakin ketat. Indonesia akan diserbu dengan arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal dan arus bebas tenaga kerja terampil. Demikian sebaliknya, Indonesia dapat menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara. (Sumber: <http://indonesian.irib.ir>)

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya agar dapat bersaing di pasar bebas Asia Tenggara, sehingga pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis dewasa ini menuntut perusahaan untuk memandang jauh kedepan guna dapat terus bertahan dalam pasar.

Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi perusahaan, baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan, untuk memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka perusahaan harus memberikan kualitas yang terbaik dan sesuai dengan standar yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Kualitas sebagai faktor penentu kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat diabaikan.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, terdapat lebih dari satu produsen yang menawarkan suatu jenis produk yang sama. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan, salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan harga yang kompetitif dengan kualitas produk yang lebih baik. Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan penampilan fisik yang baik tetapi juga harus memenuhi kriteria kepuasan konsumen. Penciptaan produk seperti itu merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam persaingan bisnis yang ketat.

Biaya yang dikorbankan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa merupakan biaya kualitas (*Cost of Quality*). Perhatian penuh pada kualitas akan memberikan dampak positif terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat *conformance* yang tinggi terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi yang ditetapkan). Dengan demikian proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas yang bebas dari kerusakan, sehingga dapat menghindari terjadinya

pemborosan (*waste*) dan inefisiensi sehingga biaya produksi per unit akan menjadi rendah.

Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk berkualitas yang berharga kompetitif. Produk-produk berkualitas yang dibuat melalui suatu proses yang berkualitas akan memiliki sejumlah keistimewaan yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen atas penggunaan produk tersebut. Semua konsumen pada umumnya akan memaksimalkan utilitas dalam mengonsumsi produk, jelas bahwa produk-produk berkualitas tinggi pada tingkat harga yang kompetitif (karena biaya produksi per unit yang rendah) akan dipilih oleh konsumen. Hal ini akan meningkatkan penjualan dari produk-produk tersebut. Yang berarti pula meningkatkan pangsa pasar (*market share*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Vincent Gaspersz, 2001). Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikorbankan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Sandag dkk, 2014).

Sementara Blocher, Chen, Cokins dan Lin (2007: 200), mengungkapkan lebih lanjut bahwa dengan meningkatnya kualitas pada suatu produk yang dihasilkan maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati tingkat profitabilitas yang tinggi. Meningkatnya kualitas produk tentu dapat menurunkan tingkat pengembalian produk (*retur*) dari pelanggan, sehingga dengan itu akan berdampak pada menurunnya biaya garansi dan perbaikan. Produk yang berkualitas akan menyebabkan rendahnya persediaan di gudang, baik itu persediaan bahan baku, suku cadang, dan produk jadi. Sebab perusahaan dapat mengerjakan

proses produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga perputaran persediaan menjadi lebih lancar dan tentunya pendapatan laba akan dapat terealisasi dengan lebih cepat.

Berikut fenomena mengenai kinerja perusahaan, seperti yang terjadi pada PT. Len Industri (Persero). Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Ilyas Istianur Praditya pada 26 November 2018, pukul 16.50 WIB yang dipublikasikan di Liputan6.com, Jakarta - diketahui di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif tahun ini, PT LEN Industri (Persero) justru mencatat kinerja positif di kuartal III 2018. Seperti diketahui pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2018 masih dikisar 5-5,4 persen dan nilai tukar rupiah yang masih belum stabil terhadap dolar membuat kondisi makin berat. Meski demikian perolehan total pendapatan konsolidasi Len Industri hingga kuartal III 2018 melampaui target yang direncanakan di 2017.

Perolehan total pendapatan konsolidasi hingga kuartal III 2018, merupakan pendapatan yang berasal dari proyek-proyek *carryover* tahun 2017 tahun sebelumnya dan proyek-proyek baru dengan nilai total sebesar Rp 3,43 triliun. Angka ini naik 118,75 persen dari target Rp 2,88 triliun di periode yang sama 2017. Direktur Keuangan & SDM Len Industri Priadi Ekatama Sahari menjelaskan, lini bisnis Railway Transportation menyumbang paling besar pendapatan total Len Industri sebesar 69,84 persen atau senilai Rp 2,39 triliun. Penyumbang kedua pendapatan Len Industri berasal dari Information Communication Technology (ICT) 11,01 persen atau senilai Rp 377,27 milyar, kemudian Defence Electronics 10,31 persen Rp 353,22 miliar, Navigation Rp 60,98 milyar dan lain-lain Rp 21,29

miliar. “Laba bersih perusahaan hingga kuartal III 2018 mencapai Rp 90,421 miliar atau sebesar 100,07 persen dibanding targetnya sebesar Rp 90,360 miliar,”kata Priadi dalam keterangannya, Senin (26/11/2018).

Realisasi perolehan kontrak baru atas penjualan proyek dan produk manufaktur Len Industri hingga kuartal III 2018 nilainya menembus Rp 1,561 triliun. Realisasi total beban usaha perusahaan tercatat Rp 224,079 miliar naik 112,11 persen terhadap anggaran perusahaan yang besarnya Rp 199,870 miliar. (sumber: [https:// www.google.com](https://www.google.com) Dok:Ilyas Istianur Praditya/Liputan6.com)

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Agustina Melani di Liputan6 pada 27 Februari 2018, diketahui PT Astra Internasional Tbk (ASII) mencatatkan kinerja positif sepanjang 2017. Ini ditunjukkan dari pertumbuhan pendapatan dan laba bersih perseroan. PT Astra Internasional Tbk (ASII) mencetak laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 25% menjadi Rp 18,88 triliun pada 2017. Pada 2016, perseroan meraup laba bersih Rp 15,15 triliun. Pertumbuhan laba itu didorong pendapatan naik 14% menjadi Rp 206,05 triliun hingga akhir 2017 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 181,08 triliun. Beban pokok pendapatan naik menjadi Rp 163,68 triliun pada 2017 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 144,6 triliun. Hal itu mendorong laba bruto naik 14,01% menjadi Rp 42,36 triliun. (sumber: [http:// Liputan6.com](http://Liputan6.com))

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Andry Winanto, yang dipublikasikan pada 30 Januari 2018, pukul 10:58 WIB di laman Bisnis.com, Jakarta – diketahui PT Dirgantara Indonesia (Persero) memproyeksi pertumbuhan laba konsolidasi akan melonjak dua kali lipat atau menjadi US\$12 juta pada 2018,

dari sebelumnya US\$5,4 juta pada 2017. Presiden Direktur PT Dirgantara Indonesia (DI) Elfien Goentoro optimistis target tersebut dapat diraih karena perseroan mendapatkan kontrak pemesanan dari beberapa lembaga di Tanah Air pada tahun lalu. “Ada hasil yang cukup signifikan yang kami peroleh pada November dan Desember 2017, antara lain pemesanan 9 pesawat jenis NC-212 dari angkatan udara,” ujarnya di Jakarta, Senin (29/01/2018).

Peningkatan target laba juga tidak lepas dari kontribusi dua anak perusahaan asal Bandung tersebut yang diprediksi ikut menyokong pundi-pundi perseroan, yaitu PT Nusantara Turbin dan Propulsi (NTP) dan IPTN North America Inc. Pada 2018, NTP diyakini mampu meraih laba sebesar US\$2,8 juta, dengan kontrak senilai US\$34,9 juta dan penjualan sebesar US\$32,7 juta. Sementara itu, anak usaha IPTN North America Inc. ditargetkan bisa meraih cuan US\$1 juta dengan penjualan US\$15 juta dan kontrak US\$16 juta.

Adapun laba bersih PT DI sendiri diharapkan dapat menembus US\$7,9 juta dari kontrak senilai US\$592,4 juta dan penjualan US\$455,4 juta. Perusahaan dirgantara nasional ini juga disebut membukukan investasi sebesar US\$33,9 juta, serta dipatok target efisiensi material sebesar 5%. “Ini artinya kami melakukan inovasi dan peningkatan penggunaan dalam produksi karena 70% dari biaya kami ada di material,” ungkap Elfien. (sumber: <https://www.industri.bisnis.com>)

Berikut ini disajikan *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan manufaktur.

**Tabel 1.1*****Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur***

Nama Perusahaan	Tahun		
	2014	2013	2012
PT Indo Kordsa Tbk	7,6%	2,7%	12,9%
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	7,9%	6,5%	-2,6%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,4%	8,9%	9,5%
PT Astra International Tbk	10,97%	11,5%	12,09%

Sumber: data yang diolah kembali

PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) bergerak dibidang manufaktur dan pemasaran ban, benang filament (nilon, poliester, serat rayon), kabel ban nilon dan bahan baku poliester (asam tereftalat yang dimurnikan). Kordsa merupakan salah satu grup perusahaan yang dimiliki oleh Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), sebuah perusahaan yang berdomisili di Turki. (sumber: <https://www.idnfinancials.com>)

PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI) didirikan pada tahun 1983, dan pada tahun 1992 menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini, Sorini merupakan salah satu produsen Sorbitol terkemuka di dunia. Sorini memproduksi Starch (tepung) dan Starch Sweeteners (pemanis) termasuk Sorbitol Syrup dan Sorbitol Powder, Maltitol, Dextrose Monohydrate, Maltose Syrup, dan Maltodextrine. Berbagai produk tersebut merupakan bahan baku dalam produksi berbagai industry barang konsumsi mulai dari makanan dan minuman hingga kepada kosmetik dan farmasi. (sumber: <http://id.m.wikipedia.org>)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. (sumber: <http://id.m.wikipedia.org>)

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan infrastruktur. (sumber: <http://www.emis.com>)

Dari Tabel 1.1 di atas, perusahaan yang memiliki masalah tentang kinerja perusahaan harus memperbaiki sistem produksi dengan memperbaiki efisiensi dan mengurangi biaya dan tidak mengabaikan kualitas agar dapat bersaing dengan produsen-produsen dan juga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan kualitas produk dan mengefisienkan biaya produksinya. Pada praktiknya dalam proses produksi masih saja ditemukan biaya kegagalan internal maupun eksternal yang merupakan bagian dari biaya kualitas yang menyebabkan kerugian perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rina, Evi dan Shinta pada Tahun 2017 yang berjudul *The Effect of Efficiency and Quality Cost on Profitability (in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2013)*. Dalam penelitian Rina, Evi dan Shinta variabel yang digunakan adalah *cost of quality* (biaya kualitas) dan *profitability* (profitabilitas). Hipotesis penelitiannya adalah: *There is a cost of quality efficiency effect on profitability level*. Lokasi penelitian di *Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan data Tahun 2010



sampai Tahun 2013, populasi berjumlah 32 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode *essentially explanatory in nature*.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan bagian dari biaya kualitas (*cost of quality*) yaitu *Prevention Cost*, *Appraisal Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* sebagai variabel bebas (independen) dan juga Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian terdahulu hanya menggunakan biaya kualitas sebagai variabel bebasnya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bagian dari biaya kualitas yaitu *Prevention Cost*, *Appraisal Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* untuk mengetahui masing-masing *Prevention Cost*, *Appraisal Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* dan pengaruhnya *Prevention Cost*, *Appraisal Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan.

Perusahaan yang menjadi unit pada penelitian ini adalah PT. LEN Industri (Persero) yang merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak dalam bidang elektronika untuk industri dan prasana. Sebagai BUMN, PT. Len Industri (Persero) fokus memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemerintah. PT. Len Industri (Persero) selalu berinovasi untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara. PT. Len Industri (Persero) juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan menjunjung tinggi etika dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance untuk menciptakan perusahaan yang sehat, bersih dan memiliki daya saing tinggi.

PT. Len Industri (Persero) memiliki fokus kinerja yaitu bidang pertahanan, energi dan transportasi. Dibidang pertahanan, PT. Len Industri (Persero) telah membentuk unit bisnis elektornika perusahaan yang bersifat supporting.

Tujuannya, PT. Len Industri (Persero) ingin menjadi pemimpin di bidang elektronika pertahanan. PT. Len Industri (Persero) sudah memiliki beberapa produk canggih untuk bidang pertahanan seperti Combat Management System (CMS) untuk kapal perang RI. Produk pertahanan PT. Len Industri (Persero) yaitu, Secure Radio Communication, Combat Management System (CMS), Tactical Data Link, Surveillance & Reconnaissance System, Radio Base Station, Crypto Device Solution for Voice and Data Communication, Vehicular Intercommunication System, Radar Processing & Display Console, Transponder Sasaran Torpedo dan NAVINSYS Intercom System.

Di bidang transportasi, PT. Len Industri (Persero) telah menjadi pelaku utama dan satu-satunya industri sinyal perkeretaapian di Indonesia. Di bidang energi terbarukan, PT. Len Industri (Persero) telah fokus mengembangkan semi konduktor dan memiliki instalasi ‘ruang kuning’ cleaning room untuk pengembangannya. PT. Len Industri (Persero) juga memproduksi Modul Surya sebesar 200 watt, 500 watt, 100 watt dan 50 watt. (sumber: <https://www.len.co.id>)

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Prevention Cost, Appraisal Cost, Internal Failure Cost, dan External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi pada PT. LEN Industri (Persero) )**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Nilai tukar yang belum stabil terhadap dolar membuat kondisi semakin berat karena perusahaan tetap harus mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan menjual produk tersebut dengan harga yang kompetitif.
2. Realisasi total beban usaha naik terhadap anggaran perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah tentang Pengaruh *Prevention Cost*, *Appraisal Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* terhadap Tingkat Profitabilitas, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai:

1. Bagaimana *Prevention Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
2. Bagaimana *Appraisal Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
3. Bagaimana *Internal Failure Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
4. Bagaimana *External Failure Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
5. Bagaimana Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
6. Seberapa besar pengaruh *Prevention Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
7. Seberapa besar pengaruh *Appraisal Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).

8. Seberapa besar pengaruh *Internal Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
9. Seberapa besar pengaruh *External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
10. Seberapa besar pengaruh *Prevention Cost, Appraisal Cost, Internal Failure Cost, dan External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh *Prevention Cost, Appraisal Cost, Internal Failure Cost, dan External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero). Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Prevention Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
2. Untuk mengetahui *Appraisal Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
3. Untuk mengetahui *Internal Failure Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
4. Untuk mengetahui *External Failure Cost* pada PT. LEN Industri (Persero).
5. Untuk mengetahui Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Prevention Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Appraisal Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).

8. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Internal Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
9. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).
10. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Prevention Cost, Appraisal Cost, Internal Failure Cost, dan External Failure Cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu, untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh *prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost* terhadap kinerja perusahaan pada PT. LEN Industri (Persero). Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan dan penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai penggunaan *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost* agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost* dan kinerja perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini bertempat di PT. LEN Industri (Persero) yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.442, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian akan dimulai pada bulan Januari 2019 sampai Maret 2019.

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

Tahap	Prosedur	Bulan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
<b>I</b>	<b>Tahap Persiapan</b>						
	1. Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian						
	2. Membuat matriks						
	3. Menentukan tempat penelitian						
	4. Membuat surat pengantar ke perusahaan						
	5. Bimbingan dengan dosen pembimbing						
<b>II</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>						
	1. Bab 1, bab 2, bab 3						
	2. Melaksanakan wawancara dan studi lapangan di perusahaan						
	3. Penyusunan skripsi						
<b>III</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>						
	1. Menyiapkan draft skripsi (SUP)						
	2. SUP						
	3. Revisi SUP						
	4. Menyiapkan draft skripsi (SA)						
	5. Sidang Akhir						